

INCOME ANALYTICS OF ROOT WATER TRADER AT TAMPAN SUBDISTRICT PEKANBARU CITY

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG AIR AKAR DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Haris Suryanegara¹, Eri Sayamar², and Cepriadi²
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
Email: haris_suryanegara@yahoo.co.id / 081275501643

ABSTRACT

This research aims to analyze the income of Root Water trader at Tampan Subdistrict, Pekanbaru City. Root Water is a traditional healthy drink from West Sumatera. This is the first research that talks about Root Water at Agribusiness Major, Agricultural Faculty, Riau University. Method which is used at this research is census method. The amount of respondent on this research are 21 traders. Business scale of this research is categorized as micro-scale business, as the number of employee that is participated on this business is only one or two participant per single operational day. None of the business owner at this research went bankrupt. According to the result of this research, the number of average net profit (advantage) from root water trader at Tampan Subdistrict Pekanbaru City is Rp.3.591.390,-.

Keywords: Analytics, Income, Pekanbaru, Root Water, Tampan Subdistrict

PENDAHULUAN

Pekanbaru saat ini memiliki berbagai jenis dagangan minuman yang khas dan sangat memungkinkan untuk dijadikan unggulan di pasaran dalam kota bahkan antar kota, mulai dari ragam dagangan minuman tradisional hingga dagangan minuman modern. Keanekaragaman dagangan minuman yang sedemikian rupa telah menjadikan Pekanbaru sebagai salah satu kota yang cukup baik dalam hal ketersediaan berbagai jenis dagangan minuman yang dapat

menjadi pilihan konsumsi masyarakat lokal dan pendatang.

Dagangan minuman Air Akar berasal dari Sumatera Barat, namun kita juga dapat menjumpainya di Riau. Berhubung di Riau terdapat sejumlah perantau dari Sumatera Barat, maka dagangan minuman ini ikut dilestarikan di Riau oleh perantau dari Sumatera Barat tersebut, khususnya di Pekanbaru. Jika diperhatikan secara seksama, dapat dilihat bahwa sebagian dialek masyarakat Pekanbaru sudah

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

tercampur dengan dialek masyarakat Sumatera Barat. Para pedagang Air Akar tersebut pun mengaku bahwa mereka berasal dari Sumatera Barat.

Dagangan minuman Air Akar berasal dari Sumatera Barat, namun kita juga dapat menjumpainya di Riau. Berhubung di Riau terdapat sejumlah perantau dari Sumatera Barat, maka dagangan minuman ini ikut dilestarikan di Riau oleh perantau dari Sumatera Barat tersebut, khususnya di Pekanbaru. Jika diperhatikan secara seksama, dapat dilihat bahwa sebagian dialek masyarakat Pekanbaru sudah tercampur dengan dialek masyarakat Sumatera Barat. Para pedagang Air Akar tersebut pun mengaku bahwa mereka berasal dari Sumatera Barat.

Selain menyegarkan, Air Akar yang dapat didapatkan dengan kisaran harga empat ribu rupiah ini memiliki khasiat yang berfungsi sebagai salah satu minuman kesehatan. Empedu Tanah berfungsi untuk mengobati penyakit malaria. Daun Kacang Tujuh bermanfaat untuk meredakan panas dalam. Daun cincau berkhasiat untuk meredakan sariawan. Terkadang pedagang Air Akar juga melengkapi varian dagangannya dengan juga menjual jamu yang bermanfaat untuk menambah tenaga dan mengatasi masuk angin. Air Akar dapat dikonsumsi dalam kondisi hangat maupun dingin. Efek lain yang dapat dirasakan setelah mengkonsumsi Air Akar adalah timbulnya rasa kenyang dikarenakan padatnya kandungan Akar Kalimpanan yang terdapat pada dagangan minuman Air Akar tersebut.

Namun demikian, untuk saat-saat sekarang ini, Akar Kalimpanan sebagai bahan dasar utama minuman Air Akar itu sendiri sebenarnya sudah jarang dijumpai, sehingga jarang terdapat penjual Air Akar yang benar-benar menggunakan bahan dasar yang asli, yaitu Akar Kalimpanan. Sebagai penggantinya, biasanya pedagang yang bersangkutan hanya menggunakan daun cincau.

Pasar produk dagangan minuman berkembang pesat seiring dengan penambahan ragam dagangan minuman. Semula masyarakat umumnya hanya dapat memperoleh dagangan Air Akar di daerah Sumatera Barat. Kini masyarakat dapat memperolehnya di Kota Pekanbaru walaupun dengan jumlah pedagang yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah pedagang minuman-minuman jenis lain. Bahkan di daerah Jambi pun Air Akar masih dapat dijumpai.

Selama belasan tahun terakhir, sebagian konsumen Air Akar di Pekanbaru masih menjadikan minuman tradisional ini sebagai pilihan tetap untuk konsumsi sehari-hari. Kini dengan munculnya sejumlah minuman baru dengan tampilan dan kemasan yang modern, menimbulkan kemungkinan munculnya persaingan antar pengusaha dagangan minuman.

Sebagaimana disadur dari pernyataan **Pitopang (2012)**, Air Akar atau yang juga dikenal dengan *Aia Aka*, adalah sebutan untuk minuman penyegar yang bahan utamanya terbuat dari Akar Kalimpanan. Selain itu, mengutip kalimat langsung dalam pemaparan

Maryati (2012), *Aia Aka is a refreshing drink made from the main grass jelly, both green grass jelly or black jelly.*

Kacang Tujuh Helai Daun juga merupakan salah satu bahan dasar dalam pembuatan Air Akar. Kacang Tujuh Helai Daun atau yang kadang disebut Kacang Tujuh Jurai atau Kacang Pagar, banyak tumbuh subur di tempat - tempat yang lembab. Umumnya tumbuh pada dataran rendah hingga ketinggian 1400 meter di atas permukaan laut. Bagian tanaman yang digunakan untuk pengobatan tradisional, yaitu daun. Bagian daun pada tanaman Kacang Tujuh Helai Daun mengandung zat bioaktif senyawa metabolit sekunder yaitu saponin yang berkhasiat sebagai obat tradisional yaitu untuk mengatasi panas dalam. Daunnya direbus sampai mendidih, kemudian airnya diminum (**Yuda, 2011**).

Menurut **Prabudi (2002)**, pendapatan dapat dikatakan sebagai penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan atau juga disebut *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Menurut **Sukirno (1994)**, pada dasarnya, faktor pendapatan tidak hanya berdiri sendiri, tapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti harga barang, selera, dan penghasilan. Rumah tangga akan menggunakan pendapatannya untuk beberapa tujuan, antara lain untuk

membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukan. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Selain dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga akan diterima dan disimpan.

Mutu produk ditentukan oleh pedagang sehingga kepuasan konsumen tercapai ketika pedagang memberikan kualitas yang baik. Ketika pedagang mengerahkan segala daya upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas dagangannya serta menaruh sikap positif dalam aktivitas berjualannya, maka timbullah kepuasan konsumen dalam membeli produk yang ditawarkan. Kepuasan yang terus-menerus mengakibatkan terjadinya pembelian berulang dan terciptanya kepuasan serta loyalitas konsumen. Hal yang cukup jelas terlihat adalah penjualan Air Akar akan terus meningkat seiring dengan kesadaran konsumen akan pentingnya manfaat minuman ini bagi kesehatan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
2. Mengidentifikasi permasalahan pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dengan memperhatikan dan meninjau hal-hal di atas, penulis mengangkat sebuah kajian yang berjudul:

“Analisis Pendapatan Pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Tampan telah berkembang pesat dan memiliki jumlah responden yang telah mencukupi untuk dijadikan penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Tampan merupakan kawasan pemukiman yang cukup ramai dan padat penduduk dikarenakan di Kecamatan Tampan telah terdapat sejumlah pusat perbelanjaan dan institusi pendidikan, dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak Maret hingga Juni 2013. Urutan kegiatan dalam rentang waktu tersebut adalah pra-survey yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi sebaran populasi responden di daerah penelitian, diikuti dengan penyusunan proposal dan kuesioner, survey lapangan, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan, dan diakhiri dengan penyusunan hasil penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus terhadap pedagang Air Akar yang berjualan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jadi, seluruh populasi yang ada dijadikan responden. Dalam area penelitian, responden berjumlah 21 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pengamatan langsung di lapangan. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh Pedagang Air Akar yang berjualan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber utama yaitu responden yang merupakan pedagang Air Akar yang berjualan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yang mana perolehan data tersebut didapat dengan cara observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Observasi dilakukan dengan cara turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pedagang Air Akar di daerah penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan tanya-jawab langsung bersama pihak-pihak narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, yaitu para pedagang Air Akar di daerah penelitian.

Merujuk pada kajian **Soekartawi (2003)**, maka persamaan yang digunakan untuk menghitung pendapatan kotor pada analisis pendapatan usaha Air Akar adalah:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan Pedagang Air Akar
 Y = Total Penjualan Pedagang Air Akar (Unit)
 P_y = Harga Produksi Air Akar

Berdasarkan uraian **Soekartawi (2003)**, maka formula yang dipakai dalam mengukur keuntungan bersih pedagang Air Akar yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (Y \times P_y) - (TVC + TFC)$$

Keterangan:

$$\pi = \text{Keuntungan Pedagang Air Akar (Rp)}$$

$$Y = \text{Total Penjualan Produksi Air Akar (Unit)}$$

$$P_y = \text{Harga Produksi Air Akar}$$

$$TVC = \text{Total Biaya Tidak Tetap}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

Modal sebagai elemen utama dari kegiatan produksi mengalami penyusutan dalam satu periode. Menurut **Ibrahim (2003)**, untuk menghitung biaya penyusutan peralatan digunakan Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus:

$$P = \frac{(B-S)}{n}$$

Keterangan:

$$P = \text{Nilai Penyusutan (Rp)}$$

$$B = \text{Nilai Beli Alat (Rp)}$$

$$S = \text{Nilai Sisa (20\% dari nilai beli alat (Rp))}$$

$$n = \text{Umur Ekonomis Aset (Modal)}$$

Sebagaimana disampaikan **Soekartawi (1995)**, maka formula yang digunakan untuk menghitung RCR adalah:

$$RCR = TR / TC$$

Keterangan:

$$RCR = \text{Return Cost Ratio}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Penerimaan (Rp))}$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total (Rp))}$$

Kelayakan usaha dapat dilihat

dengan memperhatikan nilai RCR pada kriteria sebagai berikut:

- Jika $RCR > 1$ maka usaha tersebut layak diusahakan dan dapat dikatakan menguntungkan secara ekonomi.
- Jika $RCR = 1$ maka terjadi BEP (*Break Even Point*) atau kadang disebut dengan istilah 'pulang pokok'.
- Jika $RCR < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan sehingga tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Wilayah Penelitian

Kecamatan Tampan terdiri dari beberapa kelurahan yaitu Kelurahan Simpang Baru, Sidomulyo Timur, Sidomulyo Barat, dan Labuh Baru. Adapun batas-batas wilayah, sebelah Utara dengan Sungai Siak Kecamatan Rumbai, sebelah Selatan dengan Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Sukajadi, dan Kecamatan Senapelan, dan sebelah Barat dengan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Luas Kecamatan Tampan 108 Km². Ibu Kota Kecamatan Tampan terletak di Simpang Baru Jalan Negara Km.14 menuju arah Bangkinang. Wilayah Kecamatan Tampan keadaan tanahnya datar dan sebagian lagi rawa-rawa. Kisaran temperatur di Kecamatan Tampan 22⁰C - 32⁰C dengan rata-rata curah hujan 2145 mm per tahun.

Profil Responden

Umur merupakan indikator yang dapat mempengaruhi pedagang

Air Akar dalam berpikir dan bertindak dalam usahanya. Pada umumnya pengusaha muda lebih dinamis dan tanggap terhadap perkembangan lingkungan di sekitarnya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan usahanya. Dalam melakukan suatu usaha juga diperlukan tenaga muda yang kuat dan gesit, mengingat bahwa dalam melakukan suatu usaha, tenaga kerja yang ada haruslah benar-benar kompeten sehingga siap menghadapi segala situasi dan kondisi yang ada di lapangan. sebagian besar pedagang Air Akar berada pada rentang usia 33-42 tahun, yang menunjukkan bahwa pedagang Air Akar tersebut termasuk dalam usia produktif untuk melakukan kegiatan usaha.

Pendidikan dalam tingkat tertentu berpengaruh terhadap cara berpikir dan bertindak responden dalam melakukan usahanya. Sebagian besar responden adalah tamatan SLTA. Pendidikan formal dapat memberikan gambaran terhadap

tingkat pengetahuan, kendatipun parameter pengetahuan seseorang akan suatu hal sulit diukur secara pasti. Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan pengamatan dan wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa pedagang Air Akar mendapatkan pendidikan yang cukup baik sesuai kebutuhan pendidikan untuk usaha yang sedang dijalannya.

Pengalaman usaha merupakan hal yang penting karena dapat mempengaruhi pedagang Air Akar dalam melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada, baik pada saat berjualan, pada saat melakukan proses pembuatan produk, bahkan ketika terjadi hal-hal di luar dugaan pada saat pedagang Air Akar sedang melakukan kegiatan berjualan. Durasi pengalaman usaha pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Durasi Pengalaman Usaha Responden

No.	Durasi Pengalaman Usaha	Jumlah Pedagang
1.	< 1 Tahun	1
2.	1 - 5 Tahun	5
3.	> 5 - 10 Tahun	4
4.	> 10 - 20 Tahun	7
5.	> 20 Tahun	4

Sumber: Data Olahan

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi yang tercakup dalam penelitian ini mencakup biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan, biaya tempat, dan upah tenaga kerja. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya

bahan baku dan biaya bahan penunjang. Total biaya produksi adalah sebesar Rp.2.513.241,- per bulan. Selain biaya tetap dan biaya tidak tetap tersebut, terdapat juga anggaran biaya yang hanya dikeluarkan sekali saja pada awal usaha, yaitu biaya investasi.

Biaya Investasi

Dalam memulai usaha dagangan Air Akar, diperlukan sejumlah peralatan yang membutuhkan biaya untuk memperolehnya. Peralatan-peralatan tersebut antara lain adalah tenda, kursi, meja, gelas, sendok, sedotan, plastik pembungkus, peralatan mencuci seperti ember, sabut cuci piring, sabun cuci piring, dan lain-lain.

Berikutnya, kelengkapan utama yaitu gerobak Air Akar itu sendiri yang terdiri dari sejumlah bagian seperti roda, kayu, dan bagian-bagian lainnya yang mana semuanya berperan agar proses kegiatan usaha berjalan dengan lancar. Besar maupun kecilnya biaya yang dikucurkan bergantung pada kategori skala usaha yang dibangun, dalam artian semakin besar skala usahanya maka semakin besar juga dana yang dikeluarkan untuk biaya investasi dalam pembangunan usaha yang bersangkutan.

Rata-rata investasi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp.4.019.386,-.

Biaya Tetap

Biaya tetap meliputi biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha Air Akar yang mana biaya tersebut tidak berubah walaupun terjadi perubahan produksi. Biaya tetap tersebut mencakup biaya penyusutan, sewa lokasi (biaya tempat), dan upah tenaga kerja.

Dalam istilah ekonomi, penyusutan disebut juga dengan depresiasi. Penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan modal ini merupakan hal yang harus diperhatikan dalam setiap kajian analisis ekonomi suatu usaha, tidak terbatas hanya pedagang Air Akar yang ada dalam penelitian ini, melainkan pada usaha-usaha lainnya dalam skala apapun mulai dari mikro, kecil, menengah, besar, dan seterusnya.

Alasan yang mendasari pentingnya penentuan besarnya jumlah biaya penyusutan ini yaitu besar kecilnya investasi yang tertanam di dalam modal akan mempengaruhi efektivitas kegiatan usaha, yang dapat dipastikan, cepat maupun lambat, akan berpengaruh kepada keuntungan usaha tersebut.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan biaya penyusutan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan selama jangka waktu dalam proses produksi Air Akar. Seberapa banyak biaya penyusutan yang dikeluarkan bergantung pada besar biaya investasi yang digunakan. Artinya ketika investasi yang dikucurkan dalam proses produksi Air Akar semakin besar, maka hal itu akan diikuti dengan semakin besarnya biaya penyusutan. Rata-rata biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh masing-masing pemilik usaha Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp.59.989,- per bulan.

Biaya tempat pada penelitian ini adalah biaya yang harus

dikeluarkan oleh pedagang Air Akar untuk membayar sewa lahan yang dipakai dalam kegiatan usahanya. Rata-rata biaya tempat tersebut adalah Rp.401.131,- per bulan.

Tenaga kerja dalam kegiatan usaha ini merupakan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK). Walaupun demikian, tetap dilakukan estimasi upah tenaga kerja sebagai bagian dari biaya tetap. Adapun upah tenaga kerja pada usaha ini adalah Rp.1.000.000 per bulan.

Setelah mengakumulasi dan menganalisis data-data dari seluruh rincian biaya tetap yang ada, maka didapat suatu gambaran yang dapat mendeskripsikan biaya tetap dalam usaha yang diamati pada penelitian ini. Total biaya tetap adalah sebesar Rp.1.461.120,.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dapat berubah sesuai dengan perubahan intensitas volume kegiatan atau banyaknya produksi yang dihitung dalam rupiah. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang.

Biaya bahan baku dalam penelitian ini yaitu biaya yang digunakan untuk pembelian bahan-bahan dasar seperti kapur sirih, gula aren, gula pasir, kelapa, santan, air Daun Kacang Tujuh, asam atau limau, air Ampadu Tanah, air madu, telur ayam kampung dan telur bebek, es, cincau, serta bahan-bahan dasar lainnya.

Biaya bahan penunjang pada penelitian ini adalah biaya yang

dikeluarkan untuk pembelian bahan-bahan penunjang dalam kegiatan usaha dagangan Air Akar, antara lain sedotan, plastik pembungkus, cairan pembersih wadah, dan lain-lain.

Setelah dilakukan akumulasi dan analisa dari biaya-biaya tersebut, didapat total biaya tidak tetap sebesar Rp.1.052.121,-.

Penerimaan

Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah produk yang terjual dikalikan dengan harga produk. Rata-rata penerimaan usaha dagangan Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp. 6.104.631 per bulan.

Analisis Pendapatan

Keuntungan adalah pendapatan bersih yang didapat oleh responden dari seluruh hasil penjualan setelah dikurangi dengan biaya produksi. Keuntungan yang diterima pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp.3.591.390,- per bulan.

Rasio Penerimaan

Penelitian ini diusahakan dapat menjadi indikator untuk mengetahui berapa persen rasio penerimaan yang diperoleh oleh responden dari kegiatan usahanya. Rata-rata rasio penerimaan pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah 2,42. Persentase tersebut didapat dengan cara menghitung berapa hasil dari rata-rata penerimaan dibagi dengan total biaya.

Dengan memperhatikan angka rasio penerimaan pedagang Air Akar tersebut, kita dapat mengetahui perbandingan besarnya total penerimaan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pedagang Air Akar di

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hal tersebut dapat membantu kita untuk lebih memahami gambaran mengenai penghitungan-penghitungan biaya yang menjadi pembahasan utama pada penelitian ini.

Tabel 2. Analisis Biaya dan Penghitungan RCR

No.	Uraian	Nominal (Rp.)
1	Biaya Tetap	1.461.120
2	Biaya Variabel	1.052.121
3	Biaya Produksi	2.513.241
4	Penerimaan	6.104.631
5	Pendapatan Bersih	3.591.390
6	RCR (<i>Return Cost Ratio</i>)	2,42

Sumber: Data Olahan

Tabel 2 tersebut merupakan penghitungan RCR dan rekapitulasi penghitungan-penghitungan lainnya dalam analisis biaya.

Nilai sisa produk yang terbuang menggambarkan perkiraan nilai dari suatu produk yang tidak habis terjual pada satu hari operasional penjualan. Nilai sisa ini diperhitungkan karena

Air Akar adalah produk dengan rentang kadaluarsa sehari, sehingga ketika terdapat produk yang tidak habis terjual maka produk sisa tersebut menjadi limbah dan harus dibuang. Angka perbandingan produk yang terjual dan yang menjadi limbah tersebut dapat diperhatikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Produk Terjual dengan Tidak Terjual

Status	Nominal	Persentase
Terjual	Rp. 203.488	91%
Tidak Terjual	Rp. 19.333	9%
Jumlah	Rp. 222.821	100%

Sumber: Data Olahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pertama, maka berdasarkan analisis pada hasil dan pembahasan penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Angka pendapatan bersih (keuntungan) pedagang Air Akar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebesar Rp.3.591.390,- per bulan. Angka tersebut didapat dari rata-rata pendapatan kotor (penerimaan) sebesar Rp.6.104.631,- dikurangi total biaya produksi sebesar Rp.2.513.241,-. Adapun dari

keseluruhan produk yang dibuat, yang terjual adalah sebanyak 91% dan yang bersisa sebanyak 9%. Nilai RCR yang didapat adalah sebesar 2,4 yang mana angka tersebut menunjukkan bahwa usaha ini menguntungkan secara ekonomi dan layak untuk diusahakan.

2. Beberapa permasalahan yang dihadapi pedagang Air Akar, antara lain adalah mengenai ketersediaan bahan baku, kondisi cuaca, kurangnya pengetahuan masyarakat, dan adanya persaingan antar pedagang minuman.

Saran

Setelah memperhatikan tinjauan analisis pendapatan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pendapatan antara lain:

1. Terkait pendapatan, beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:
 - Menekan biaya yang digunakan pada proses produksi sehingga pengusaha dapat memperoleh keuntungan lebih besar.
 - Membuka cabang-cabang usaha di tempat lain sehingga pengusaha dapat menjangkau konsumen di lokasi yang berbeda-beda dan memperbesar pencapaian jumlah penjualan produk.
2. Terkait permasalahan pedagang Air Akar, beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain adalah sebagai berikut:

- Memperbanyak opsi untuk memperoleh bahan dasar, misalnya dengan berusaha mencari tahu di mana bisa memperoleh daun cincau dengan kualitas terbaik. Diusahakan agar pilihan sumber bahan dasar tidak hanya satu saja, melainkan lebih dari satu agar pedagang selalu dapat menyajikan produk terbaik.
- Mempersiapkan segala sesuatu untuk mengantisipasi kondisi cuaca apapun yang mungkin terjadi, misalnya menyediakan terpal yang cukup luas sehingga dapat dijadikan atap darurat ketika turun hujan.
- Mempromosikan Air Akar sesuai dengan perkembangan jaman dan gaya hidup masyarakat saat ini sehingga mendapatkan perhatian tersendiri.
- Mengemas Air Akar dalam kemasan yang lebih menarik, mempercantik tampilan gerobak, serta menyediakan lebih dari satu jenis minuman. Pedagang dapat menyediakan berbagai jamu, atau pedagang dapat menyediakan minuman bandrek. Hal ini dapat menjadi keunggulan tersendiri dalam persaingan di antara dagangan minuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryati/Ani H. 2012. **Aia Aka**. <http://en.voi.co.id/indonesian-wonder/2595-aia-aka>. Diakses pada tanggal 2 September 2012.

Pitopang, Akbar. 2012. **Aia Aka, Menu Berbuka Kaya Manfaat.**

<http://kompasiana.com/post/kuliner/2012/08/01/aia-aka-menu-berbuka-kaya-manfaat>.

Diakses pada tanggal 2 November 2012.

Prabudi, Erick. 2002. **Analisis Tingkat Pendapatan Jagung Bakar di Kota Pekanbaru.** Skripsi

Mahasiswa Ilmu Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).

Soekartawi. 1995. **Teori Ekonomi Produksi.** Penerbit Rajawali. Jakarta.

Soekartawi. 2003. **Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglass.** Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1994. **Pengantar Teori Mikro Ekonomi.** TP. Raja Grafindo Persada, Edisi II. Jakarta.

Yuda, Pratiwi. 2011. **Kacang Tujuh Helai Daun.**

<http://tarmiziblog.blogspot.com/2011/03/identifikasi-senyawa-organik-bahan-alam.html>.

Diakses pada tanggal 13 Januari 2014.